Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 36693-36708

Inovasi Menu Nabati dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat Sebagai Determinan Minat Konsumsi Makanan Sehat

Nabilah Azzah Aisyah [1], Eryd Saputra[2], Miratia Afriani[3], Rosie Oktavia[4]
[1234]Politeknik Pariwisata Batam, Indonesia

Corresponding Author: [1]2022030036@student.btp.ac.id, [2]eryd@btp.ac.id, [3]mira@btp.ac.id, [4]rosie@btp.ac.id

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat terhadap minat konsumsi makanan sehat di Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 240 responden yang memiliki pengalaman dalam mengonsumsi makanan sehat. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,431 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 43,1% variasi minat konsumsi makanan sehat. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi kuliner dan peningkatan kesadaran konsumen untuk mendorong pola makan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha kuliner di Batam untuk merancang strategi inovasi menu dan edukasi konsumen guna meningkatkan minat terhadap makanan sehat berbasis nabati.

Keywords: Inovasi menu nabati, Kesadaran gaya hidup sehat, Minat konsumsi makanan sehat, egresi linear berganda.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi makanan di tingkat global dan nasional saat ini menunjukkan tren peningkatan minat masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan makanan berbasis nabati (EAT & GlobeScan, 2024). Hal ini didorong oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pribadi, keberlanjutan lingkungan, serta hak-hak hewan yang menjadi perhatian luas di berbagai negara (Murray et al., 2024). Berbagai restoran di seluruh dunia mulai banyak mengadopsi dan menginovasikan menu berbasis nabati untuk menyesuaikan dengan tren vegan yang semakin berkembang. Inovasi ini juga didukung oleh kemajuan teknologi dan integrasi perangkat lunak yang mempermudah penyediaan serta promosi menu sehat berbasis nabati (Marketinsights, 2025). Pasar produk nabati global terus tumbuh hingga mencapai $28,6 miliar dengan Asia Pasifik dan Eropa sebagai motor utama, sementara kolaborasi industri, inovasi produk, dan riset menegaskan berlanjutnya pergeseran konsumsi ke produk nabati mulai diterima positif di pasar internasional meski menghadapi hambatan regulasi di Amerika Serikat (Hajjar, 2025).

Seperti halnya yang ada di Indonesia, tren pangan nabati juga meningkat seiring berjalannya waktu. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh (Amirulloh, 2024) di wilayah DKI Jakarta menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat beli produk alternatif berbasis nabati sebesar 45,7%, diikuti oleh sikap konsumen sebesar 32,8%. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor psikologis dan perilaku konsumen turut berperan besar dalam meningkatnya tren tersebut. Sejalan dengan itu, pola makan vegan, yang menghindari konsumsi produk hewani dan turunannya serta menekankan pada bahan makanan nabati, semakin mendapatkan

perhatian dari masyarakat sebagai diet yang dianggap mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Agatha et al., 2024).

Kondisi ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yunan, 2023) kualitas dan desain produk serta inovasi dan pelayanan dari pelaku usaha makanan berbasis nabati telah banyak memenuhi atau melebihi harapan konsumen, dimensi gaya hidup dan harga masih menjadi tantangan karena belum sepenuhnya memenuhi keinginan konsumen. Begitupun restoran dan café di berbagai kota termasuk Batam telah menghadirkan menu berbasis nabati, contohnya adalah Nature Vegetarian Restaurant, The Kind Bowl, Sambelano - Vegetariano Café, Fotosintesa Café dan lain sebagainya. Restoran dan café yang bebasis nabati tersebut diterima sebagian masyarakat, namun adapula masyarakat lebih memilih makanan cepat saji karena praktis dan harga yang terjangkau.

Meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat semakin meningkat, perilaku konsumsi mereka seringkali belum sesuai dengan anjuran pola makan berbasis tanaman (Rahmah et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti motivasi, prioritas, serta kesalahpahaman terkait kecukupan nutrisi dari pola makan nabati yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsinya (Putra & Alversia, 2023). Hal ini menimbulkan masalah bagi restoran yang telah berupaya berinovasi dengan menghadirkan menu sehat, karena tidak semua konsumen menunjukkan minat yang tinggi (Landry & Ward, 2024). Situasi ini relevan khususnya di Batam, di mana beberapa restoran berusaha menarik konsumen dengan inovasi menu nabati. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut, inovasi teknologi pangan, termasuk pengembangan fortifikasi nutrisi, memainkan peran penting dalam memastikan kecukupan zat gizi pada produk nabati dan meningkatkan daya tarik bagi konsumen (Alcorta et al., 2021). Kondisi ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana inovasi menu nabati serta kesadaran akan gaya hidup sehat dapat berkontribusi memengaruhi minat dan keputusan konsumsi makanan sehat.

Inovasi menu nabati dalam restoran dapat didefinisikan sebagai penerapan kreativitas dan teknologi dalam pengembangan serta penyajian makanan berbasis tanaman untuk memperluas variasi dan daya tarik produk tersebut bagi konsumen. Inovasi kuliner dan teknologi dapur meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengolahan protein nabati. Inovasi kuliner juga didukung teknologi restoran yang memudahkan pengelolaan menu nabati (News, 2025). Terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh kesadaran gizi terhadap kebiasaan makan, perilaku makan, dan pilihan menu di restoran cepat saji, untuk mendorong pola makan yang lebih sehat khususnya dalam konteks konsumsi makanan cepat saji (Azzahra et al., 2025). Hasil menunjukkan bahwa kesadaran gizi berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan, perilaku konsumsi, dan pilihan makanan di restoran cepat saji. Kesadaran gizi adalah pemahaman dan penerapan informasi nutrisi dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui pendidikan dan kebiasaan rutin. Individu dengan kesadaran gizi tinggi cenderung memilih makanan sehat dan menghindari makanan berkalori tinggi dan berlemak (Ali et al., 2024). Dengan demikian, kesadaran gizi dapat dipandang sebagai bagian integral dari kesadaran gaya hidup sehat yang mendorong individu untuk lebih selektif dalam menentukan pola konsumsinya (Aji et al., 2024).

Penelitian terdahulu banyak membahas tren global, motivasi, persepsi harga, keterbatasan akses, kebiasaan budaya, teknologi pangan, dan faktor lingkungan, tetapi masih sedikit penelitian yang mengkaji keterkaitan langsung antara inovasi menu nabati dengan kesadaran gaya hidup sehat dalam memengaruhi minat konsumsi makanan sehat (Landry & Ward, 2024) (Yunan, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini membuka celah untuk memahami bagaimana inovasi kuliner nabati dan kesadaran konsumen terhadap gaya hidup sehat dapat menjadi determinan yang mendorong keputusan memilih makanan sehat di restoran.

Pentingnya penelitian yang lebih mendalam mengenai determinan minat konsumsi makanan sehat pada level regional. Dengan memahami peran inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat, restoran dapat merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memberikan kontribusi akademik mengenai perilaku konsumen kuliner sehat di Indonesia (Amirulloh, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan praktis dan teoretis sekaligus.

Secara lebih spesifik, fenomena serupa juga mulai terlihat di Kota Batam. Di Kota Batam sendiri, sudah mulai muncul praktik dan tren yang mendukung konsumsi makanan sehat serta inovasi menu nabati. Misalnya, di swalayan besar seperti Hypermart Batam Center kini tersedia berbagai produk sayuran hidroponik seperti selada keriting hidroponik, yang menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap bahan pangan yang lebih segar dan sehat. Selain itu, keberadaan toko khusus seperti Batam Hidroponik – Hydroponics Shop menandakan bahwa praktik pertanian urban mulai diminati oleh masyarakat setempat. Dalam sektor kuliner, beberapa kafe seperti Fotosintesa Cafe di kawasan Palm Spring, Batam Center, telah menghadirkan menu berbasis tanaman yang sejalan dengan tren gaya hidup sehat. Munculnya kafe dengan konsep makanan sehat, diet khusus, dan fusion food di Batam menunjukkan adanya pergeseran preferensi konsumen terhadap pola makan yang lebih sehat.

Namun demikian, di balik munculnya berbagai tren tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya menekankan pada inovasi pengembangan menu nabati sebagai daya tarik produk, tetapi juga mengkaji bagaimana kesadaran gaya hidup sehat memengaruhi minat konsumsi makanan sehat. Kota Batam sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan sektor kuliner yang pesat dan masyarakat urban yang semakin memperhatikan pola hidup sehat menjadi konteks yang relevan untuk dikaji. Dinamika gaya hidup masyarakat Batam yang cenderung praktis namun mulai terbuka terhadap konsep makanan sehat memberikan peluang bagi pelaku usaha kuliner untuk berinovasi dalam menghadirkan menu berbasis nabati. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pelaku usaha restoran di Batam dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat konsumen melalui inovasi produk dan edukasi gaya hidup sehat, sehingga dapat menjawab tantangan penerimaan konsumen dan mendorong konsumsi makanan sehat secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Inovasi Menu Nabati dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat sebagai Determinan Minat Konsumsi Makanan Sehat". Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh inovasi menu nabati terhadap minat konsumsi makanan sehat, pengaruh kesadaran gaya hidup sehat terhadap minat konsumsi makanan sehat, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu restoran dalam meningkatkan daya tarik serta tingkat adopsi makanan sehat oleh konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuesioner sebagai teknik pengumpulan data utama untuk mengkaji pengaruh inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat terhadap minat konsumsi makanan sehat. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013). Dalam melakukan penelitian diperlukan instrument yang merupakan alat atau sarana yang digunakan secara sistematis dan terorganisir oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden atau objek penelitian. Alat ini berfungsi untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara numerik guna mendukung tujuan penelitian secara ilmiah (Damanik et al., 2025).

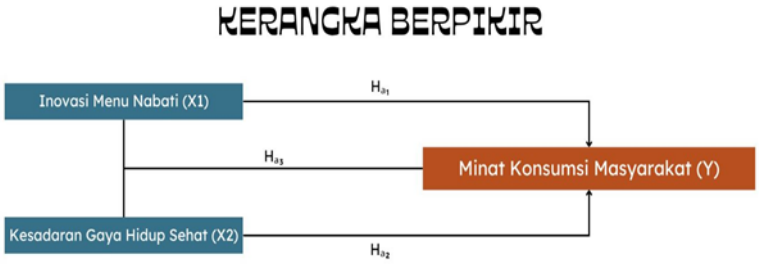
Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen survei yang merupakan kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data numerik yang kemudian dapat dianalisis secara statistik dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik suatu populasi (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian merupakan konsumen dewasa yang memiliki pengalaman mengonsumsi produk makanan berbasis nabati. Sampel yang dipilih merupakan responden yang memenuhi kriteria kesadaran akan pola hidup sehat serta pengalaman konsumsi makanan sehat. Besar sampel disesuaikan agar representatif dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas data. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel mengacu pada pedoman (Hair Jr et al., 2010), yaitu dengan menggunakan kisaran 5 hingga 10 responden untuk setiap indikator dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat total 15

indikator yang terdiri dari lima indikator untuk variabel inovasi menu nabati, lima indikator untuk variabel kesadaran gaya hidup sehat dan lima indikator untuk variabel minat konsumsi makanan sehat.

n= jumlah indikator x responden
n= 30 x 8
n = 240 responden

Berdasarkan jumlah sampel tersebut, penelitian ini kemudian disusun dengan kerangka berpikir yang berlandaskan asumsi bahwa inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap minat konsumsi makanan sehat sebagai variabel dependen. Kerangka berpikir dapat dilihat berdasarkan Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



(Sumber : Hasil Penelitian, 2025)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. H_0 menyatakan bahwa Inovasi Menu Nabati (X_1) dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsumsi Masyarakat (Y). H_{a1} menyatakan bahwa Inovasi Menu Nabati (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsumsi Masyarakat (Y). H_{a2} menyatakan bahwa Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsumsi Masyarakat (Y). Selanjutnya, H_{a3} menyatakan bahwa Inovasi Menu Nabati (X_1) dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsumsi Masyarakat (Y). Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sekaligus pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan instrumen penelitian yang mampu mengukur setiap variabel berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Adapun rincian variabel, definisi operasional, serta indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR
Inovasi Menu Nabati (Marketinsights 2025); (News 2025);(Alcorta et al. 2021); (Yunan 2023)	Kreativitas dalam pengembangan menu; Penggunaan teknologi dalam pengolahan makanan; Penyajian produk yang menarik; Kualitas dan nilai produk; Ketersediaan dan aksesibilitas produk nabati; Variasi resep dan cita rasa pada menu nabati; Integrasi teknologi digital dalam promosi menu nabati; Adaptasi bahan lokal dalam inovasi menu nabati; Respon

	terhadap tren vegan global; Kolaborasi indutstri dalam pengembangan produk nabati.
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (Ali et al. 2024); (Aji et al. 2024); (Rahmah et al. 2022); (Putra & Alversia 2023); (Landry & Ward 2024)	Pemahaman tentang gizi dan nutrisi; Penerapan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari; esadaran akan dampak kesehatan jangka panjang; Motivasi untuk menjalani hidup sehat; Komitmen dalam mempertahanan gaya hidup sehat; Partisipasi dalam aktivitas yang mendukung kesehatan; Kesadaran terhadap dampak lingkungan dari pola makan; Pengaruh informasi digital tentang kesehatan; Kemampuan mengontrol keinginan terhadap makanan tinggi lemak/gula; Prioritas terhadap keseimbangan antara gizi, rasa, dan kenyamanan makanan.
Minat Konsumsi Makanan Sehat (Amirulloh 2024); (Agatha et al. 2024); (Landry & Ward 2024)	Ketertarikan terhadap makanan sehat; Preferensi terhadap produk nabati; Frekuensi konsumsi makanan sehat; Persepsi nilai dan manfaat makanan sehat; Niat untuk melanjutkan konsumsi makanan sehat; Kepuasan setelah mengonsumsi makanan sehat; Pengaruh tren sosial terhadap pilihan makanan sehat; Keinginan mencoba menu sehat baru yang sedang populer; Pertimbangan harga dalam memilih makanan sehat; Pengalaman positif di restoran sehat yang mendorong niat konsumsi ulang.

(Sumber : Hasil Penelitian, 2025)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada para responden. Menurut (Sugiyono, 2013), skala Likert merupakan instrumen pengukuran yang menilai tingkat kecenderungan terhadap subjek terhadap suatu pernyataan dengan memebrikan skor pada setiap kategori jawaban. Dalam penelitian ini kuesioner disusun mengunakan skala Likert lima poin, yaitu dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap item pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inovasi Menu Nabati (X_1) dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) terhadap Minat Konsumsi Makanan Sehat (Y). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner untuk memastikan kelayakan butir pernyataan yang digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha $\geq 0,6$ (Taherdoost, 2016). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, yang juga digunakan untuk melakukan analisis deskriptif guna menggambarkan rata-rata jawaban, frekuensi, serta distribusi data dari setiap indikator penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu inovasi menu nabati, kesadaran gaya hidup sehat, dan minat konsumsi makanan sehat. Uji ini menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan batas nilai r tabel sebesar 0,179 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 120 orang. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil lengkap uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekap Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	≈	R Tabel Sig 5% (df=240-2)	Keterangan
Inovasi Menu Nabati (X_1)	X1.1	0.664	>	0,1267	Valid
	X1.2	0.697	>	0,1267	Valid
	X1.3	0.702	>	0,1267	Valid
	X1.4	0.637	>	0,1267	Valid
	X1.5	0.662	>	0,1267	Valid
	X1.6	0.608	>	0,1267	Valid
	X1.7	0.679	>	0,1267	Valid
	X1.8	0.698	>	0,1267	Valid
	X1.9	0.608	>	0,1267	Valid
	X1.10	0.597	>	0,1267	Valid
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2)	X2.1	0.559	>	0,1267	Valid
	X2.2	0.598	>	0,1267	Valid
	X2.3	0.693	>	0,1267	Valid
	X2.4	0.658	>	0,1267	Valid
	X2.5	0.518	>	0,1267	Valid
	X2.6	0.669	>	0,1267	Valid
	X2.7	0.685	>	0,1267	Valid
	X2.8	0.659	>	0,1267	Valid
	X2.9	0.600	>	0,1267	Valid
	X2.10	0.674	>	0,1267	Valid
Minat Konsumsi Masyarakat (Y)	Y1	0.560	>	0,1267	Valid
	Y2	0.546	>	0,1267	Valid
	Y3	0.720	>	0,1267	Valid
	Y4	0.705	>	0,1267	Valid
	Y5	0.699	>	0,1267	Valid
	Y6	0.727	>	0,1267	Valid
	Y7	0.630	>	0,1267	Valid

	Y8	0.514	>	0,1267	Valid
	Y9	0.625	>	0,1267	Valid
	Y10	0.721	>	0,1267	Valid

Tabel 3. Rekap Pernyataan Uji Validitas

Variabel	Pernyataan
Inovasi Menu Nabati (X_1)	Produk makanan nabati yang pernah saya konsumsi memiliki variasi yang kreatif dan berbeda dari yang lain.
	Produsen atau penyedia produk nabati menggunakan teknologi modern dalam proses pengolahan.
	Tampilan produk makanan nabati yang saya lihat membuat saya tertarik mencobanya.
	Produk nabati yang saya konsumsi memiliki cita rasa yang memuaskan.
	Produk makanan nabati kini mudah ditemukan di berbagai tempat.
	Restoran menyediakan variasi rasa dan resep baru dalam menu nabatinya.
	Saya mengetahui menu nabati dari promosi digital seperti media sosial atau aplikasi restoran.
	Restoran memanfaatkan bahan-bahan lokal dalam menu nabati yang mereka tawarkan.
	Restoran mengikuti tren vegan yang sedang berkembang dalam penyajian menunya.
	Inovasi menu nabati di restoran melibatkan kerja sama dengan pihak lain seperti komunitas atau pemasok.
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2)	Saya mengetahui pentingnya mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi seimbang.
	Saya rutin mengonsumsi sayur dan buah setiap hari.
	Saya menyadari pola makan tidak sehat dapat menimbulkan penyakit di masa depan.
	Saya termotivasi untuk menjalani pola hidup sehat setiap hari.
	Saya berkomitmen untuk terus mempertahankan gaya hidup sehat.
	Saya rutin mengikuti kegiatan yang mendukung gaya hidup sehat seperti olahraga atau komunitas sehat.
	Saya mempertimbangkan dampak lingkungan dari makanan yang saya konsumsi.
	Informasi dari media sosial atau internet membuat saya lebih sadar pentingnya pola hidup sehat.
	Saya mampu menahan diri untuk tidak mengonsumsi makanan tinggi lemak atau gula.
	Saya memperhatikan keseimbangan gizi dalam setiap makanan yang saya konsumsi.
Minat Konsumsi Masyarakat (Y)	Saya tertarik mencoba berbagai jenis makanan sehat.
	Saya lebih memilih makanan nabati dibandingkan makanan hewani bila keduanya tersedia.
	Saya rutin mengonsumsi makanan sehat beberapa kali dalam seminggu.

	Saya percaya makanan sehat membantu menjaga energi dan kebugaran tubuh.
	Saya berencana untuk terus mengonsumsi makanan sehat di masa mendatang.
	Saya merasa puas setelah mengonsumsi makanan sehat.
	Tren sosial dan gaya hidup sehat di sekitar saya memengaruhi minat saya untuk makan sehat.
	Saya tertarik mencoba menu sehat baru yang sedang tren.
	Harga menjadi pertimbangan saya dalam membeli makanan sehat.
	Pengalaman menyenangkan di restoran sehat membuat saya ingin kembali mengonsumsi makanan sehat.

Berdasarkan Tabel di atas, seluruh item pada variabel Inovasi Menu Nabati (X_1) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1267), dengan rentang nilai antara 0,597–0,702. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan pengembangan menu nabati, seperti kreativitas dalam bahan, penyajian, serta penerapan inovasi pada menu, dinyatakan valid dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Pada variabel Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2), nilai r hitung juga lebih besar dari r tabel (0,1267), dengan rentang 0,518–0,693. Hasil ini membuktikan bahwa seluruh item pernyataan mengenai kebiasaan hidup sehat, perhatian terhadap asupan gizi, serta kepedulian responden terhadap kesehatan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk menilai tingkat kesadaran gaya hidup sehat masyarakat.

Begitu pula pada variabel Minat Konsumsi Masyarakat terhadap Makanan Sehat (Y), seluruh item memiliki nilai r hitung di atas r tabel, yaitu antara 0,514–0,727. Artinya, seluruh pernyataan yang mengukur minat responden terhadap makanan sehat, seperti ketertarikan, preferensi konsumsi, dan keinginan untuk terus memilih makanan sehat, dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
1	Inovasi Menu Nabati (X_1)	0.852	10	Reliabel
2	Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2)	0.829	10	Reliabel
3	Minat Konsumsi Masyarakat (Y)	0.846	10	Reliabel

Bedasarkan Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6. Variabel Inovasi Menu Nabati (X_1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852, yang menunjukkan bahwa butir pernyataan mengenai kreativitas dan inovasi dalam pengembangan menu nabati memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konsep yang dimaksud. Selanjutnya, variabel Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,829, menandakan bahwa seluruh pernyataan mengenai kebiasaan

hidup sehat, pengetahuan gizi, serta perhatian responden terhadap kesehatan bersifat konsisten dan dapat diandalkan. Sementara itu, variabel Minat Konsumsi Masyarakat terhadap Makanan Sehat (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846, yang berarti item pertanyaan terkait ketertarikan, preferensi, dan kecenderungan responden dalam memilih makanan sehat juga memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari 120 responden. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Inovasi Menu Nabati (X_1), Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2), dan Minat Konsumsi Makanan Sehat (Y). Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Inovasi Menu Nabati (X_1)	240	29	50	42.02	4.98
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2)	240	27	50	43.14	4.76
Minat Konsumsi Masyarakat (Y)	240	25	50	42.85	4.96

Berdasarkan Tabel 5, variabel Inovasi Menu Nabati (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 42,02 dengan standar deviasi 4,98. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai inovasi menu nabati di restoran meliputi variasi menu, pemilihan bahan, serta cara penyajian sudah cukup baik dan menarik untuk dicoba. Selanjutnya, variabel Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 43,14, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pola makan sehat dan perhatian terhadap gizi. Mereka cenderung memahami manfaat makanan sehat dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, variabel Minat Konsumsi Masyarakat terhadap Makanan Sehat (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 42,85 dengan standar deviasi 4,96. Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan dan niat yang cukup tinggi untuk mengonsumsi makanan sehat, termasuk menu berbasis nabati. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat, maka semakin besar pula minat masyarakat dalam memilih dan mengonsumsi makanan sehat.

3. Uji Asumsi Klasik

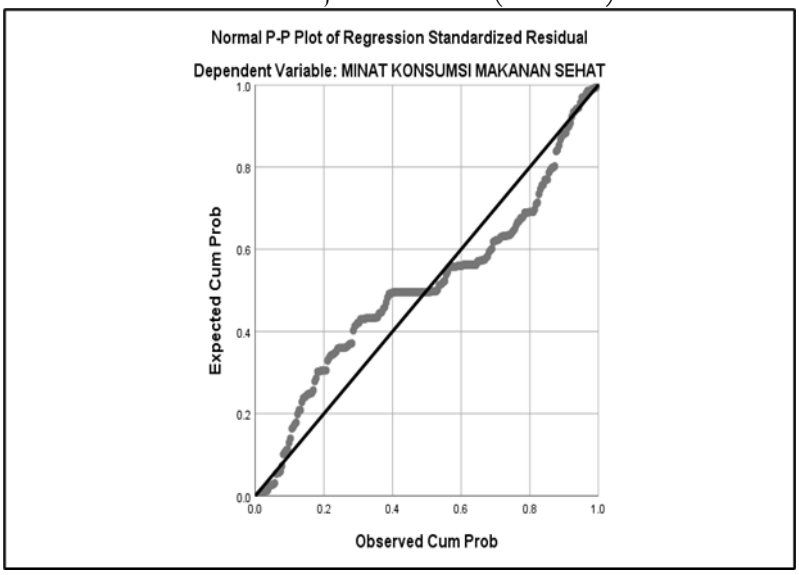
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dari variabel inovasi menu nabati, kesadaran gaya hidup sehat, dan minat konsumsi makanan sehat memiliki distribusi yang normal. Hal ini penting agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Data Penelitian	0.000	Normal (p > 0,05)

Tabel 7. Uji Normalitas (P-P Plot)



Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal secara statistik. Dengan kata lain, terdapat penyimpangan dari pola distribusi normal pada data residual penelitian. Namun demikian, dengan jumlah responden yang cukup besar (N = 240), hasil uji Kolmogorov–Smirnov sering kali menjadi sangat sensitif terhadap sedikit penyimpangan. Berdasarkan hasil histogram dan Normal P–P Plot yang menunjukkan pola sebaran residual mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data masih dapat dianggap mendekati normal secara visual. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini tetap layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear, karena penyimpangan normalitas yang terjadi tidak bersifat ekstrem dan masih berada dalam batas yang dapat diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antara variabel inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Model yang baik tidak boleh mengandung multikolinearitas agar masing-masing variabel independen dapat memberikan pengaruh yang jelas terhadap minat konsumsi makanan sehat. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inovasi Menu Nabati (X1)	0.524	1.907	Tidak ada multikolinearitas
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X2)	0.524	1.907	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Inovasi Menu Nabati (X1) dan Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,524 dan VIF sebesar 1,907. Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, kedua variabel bebas dalam penelitian ini dinilai bersifat independen dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu minat konsumsi makanan sehat.

c. Uji Heteroskedastisitas

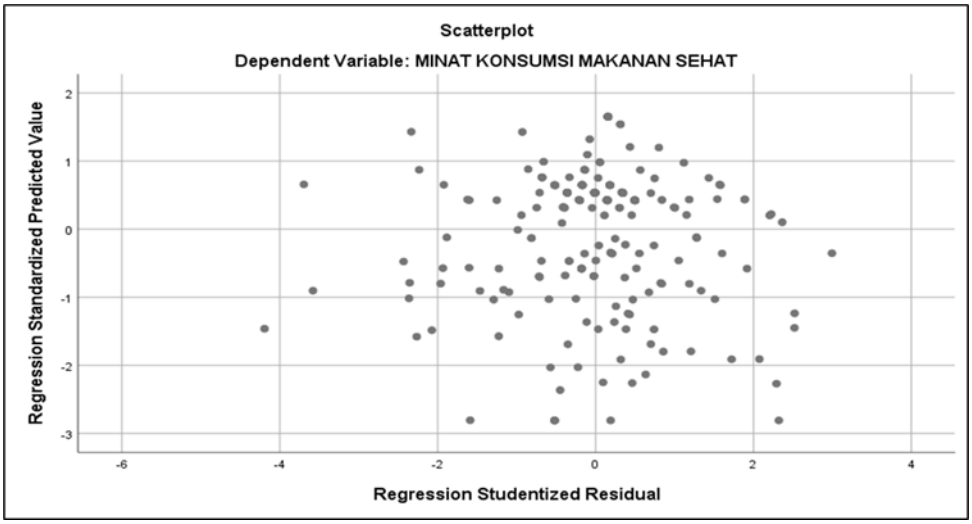
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi memiliki varians yang sama dan tidak ada ketidakkonsistenan antarresponden. Jika data bebas dari heteroskedastisitas, maka model regresi dapat dianggap stabil. Uji ini menggunakan metode Spearman,

dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Inovasi Menu Nabati (X1)	0.000	Tidak Heteroskedastisitas
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X2)	0.002	Tidak Heteroskedastisitas

Tabel 10. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi 0,161 untuk variabel inovasi menu nabati dan 0,649 untuk variabel kesadaran gaya hidup sehat, keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran yang konsisten dan model regresi dapat digunakan dengan hasil yang stabil.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat dengan minat konsumsi makanan sehat bersifat linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti perubahan yang searah pada variabel terikat. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. (p)	Keterangan
X1 → Y	0.000	Linear
X2 → Y	0.000	Linear

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi untuk hubungan inovasi menu nabati (X_1) terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y) sebesar 0,000, dan hubungan kesadaran gaya hidup sehat (X_2) terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y) juga sebesar 0,000. Karena kedua nilai lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Artinya, semakin tinggi tingkat inovasi menu nabati dan semakin baik kesadaran gaya hidup sehat masyarakat, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam mengonsumsi makanan sehat.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh inovasi menu nabati (X_1) dan kesadaran gaya hidup sehat (X_2) terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y), baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini juga digunakan untuk melihat arah hubungan antarvariabel, apakah positif atau negatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	β (Beta)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Constan	4.330			
Inovasi Menu Nabati (X1)	0.446	8.676	0.000	Signifikan
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X2)	0.458	8.527	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 4.330 + 0.446X_1 + 0.458X_2}$$

Penjelasan setiap komponen persamaan:

Konstanta (a) = 4.330

Nilai ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari inovasi menu nabati (X_1) maupun kesadaran gaya hidup sehat (X_2), maka nilai dasar minat konsumsi makanan sehat (Y) tetap berada pada angka 4.330. Ini berarti minat masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat tetap ada meskipun tanpa faktor pendorong dari inovasi menu atau kesadaran gaya hidup.

Koefisien Inovasi Menu Nabati (b_1) = 0.446

Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inovasi menu nabati akan meningkatkan minat konsumsi makanan sehat sebesar 0.446 satuan. Artinya, semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan restoran. misalnya dalam hal variasi menu, bahan alami yang digunakan, atau cara penyajian yang menarik. maka minat konsumen untuk mencoba dan mengonsumsi makanan sehat juga semakin meningkat.

Koefisien Kesadaran Gaya Hidup Sehat (b_2) = 0.458

Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kesadaran gaya hidup sehat akan meningkatkan minat konsumsi makanan sehat sebesar 0.458 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga kesehatan, memahami gizi, dan menerapkan pola makan sehat, maka semakin tinggi pula keinginannya untuk mengonsumsi makanan sehat, termasuk menu berbasis nabati. Dengan demikian, hasil regresi ini menunjukkan bahwa kedua variabel independent; inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Hal ini menegaskan bahwa inovasi dari pelaku usaha kuliner dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat berperan penting dalam mendorong perubahan pola konsumsi ke arah yang lebih sehat.

5. Uji T Pengaruh Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh inovasi menu nabati (X_1) dan kesadaran gaya hidup sehat (X_2) terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y) secara terpisah. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. (p) lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Uji T Pengaruh Parsial

Variabel Independen	β (Beta)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Constan	4.330			
Inovasi Menu Nabati (X1)	0.446	8.676	0.000	Signifikan
Kesadaran Gaya Hidup Sehat (X2)	0.458	8.527	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 13, variabel inovasi menu nabati (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 8.676 dengan Sig. (p) sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi menu nabati yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner, seperti pengembangan variasi menu, penyajian yang menarik, serta penggunaan bahan nabati yang berkualitas. semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat. Dengan kata lain, kreativitas dan pembaruan dalam menu nabati menjadi faktor penting dalam menarik perhatian konsumen terhadap gaya hidup sehat.

Selanjutnya, variabel kesadaran gaya hidup sehat (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 8.527 dengan Sig. (p) sebesar 0.000 (< 0.05), yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya menjaga kesehatan, memperhatikan pola makan, dan memahami nilai gizi makanan, maka semakin besar pula keinginannya untuk memilih makanan sehat. Hasil ini memperkuat bahwa kesadaran akan hidup sehat bukan hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk mengonsumsi makanan sehat berbasis nabati.

6. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel inovasi menu nabati (X_1) dan kesadaran gaya hidup sehat (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat (Y). Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan. Jika nilai Sig. (p) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Uji F

F hitung	Sig. (p)	Keterangan
238.315	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai F hitung sebesar 238.315 dengan nilai Sig. (p) sebesar 0.000 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Artinya, kedua faktor ini bersama-sama mampu menjelaskan perubahan minat masyarakat dalam mengonsumsi makanan sehat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inovasi dalam menu nabati dan semakin baik kesadaran gaya hidup sehat, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk memilih dan mengonsumsi makanan sehat.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu inovasi menu nabati (X_1) dan kesadaran gaya hidup sehat (X_2), dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen minat konsumsi makanan sehat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R^2	Keterangan
0.817	0.668	0.665	43.1% variasi minat konsumsi dapat dijelaskan oleh X1 dan X2

Berdasarkan Tabel 15, nilai R Square sebesar 0.668 menunjukkan bahwa 66,8% variasi minat konsumsi makanan sehat dapat dijelaskan oleh inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat, sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti harga, promosi, kebiasaan makan, dan faktor lingkungan sosial. Nilai R = 0.817 juga menandakan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan minat konsumsi makanan sehat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai sangat baik dalam menggambarkan pengaruh kedua variabel terhadap minat konsumsi masyarakat terhadap makanan sehat.

8. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat berpengaruh signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t, di mana kedua variabel memiliki nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) sehingga secara parsial keduanya memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya minat konsumsi makanan sehat. Koefisien regresi inovasi menu nabati (0.446) menandakan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi yang ditawarkan, seperti variasi menu, kualitas bahan, maupun tampilan penyajian, maka semakin besar pula ketertarikan konsumen untuk memilih makanan sehat. Selain itu, kesadaran gaya hidup sehat juga memberikan pengaruh terbesar dengan koefisien regresi 0.458, menunjukkan bahwa individu dengan kesadaran tinggi terhadap pola makan sehat, pemahaman nutrisi, dan kepedulian terhadap kesehatan cenderung memiliki minat lebih besar untuk mengonsumsi makanan sehat. Temuan ini mendukung gambaran deskriptif penelitian, di mana rata-rata variabel kesadaran gaya hidup sehat menunjukkan nilai tertinggi, menandakan bahwa responden telah memiliki pemahaman dan motivasi kuat dalam menerapkan gaya hidup sehat. Berdasarkan uji F, kedua variabel secara simultan signifikan memengaruhi minat konsumsi makanan sehat dengan nilai F sebesar 238.315 dan sig. 0.000. Hal ini berarti inovasi dari pelaku usaha dan kesadaran konsumen berkontribusi bersama dalam meningkatkan pilihan masyarakat terhadap makanan sehat. Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0.431) menunjukkan bahwa 43.1% variasi minat konsumsi makanan sehat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi menu nabati yang menarik serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat merupakan dua faktor penting yang mendorong minat konsumsi makanan sehat, khususnya pada masyarakat di Kota Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi menu nabati memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Semakin tinggi tingkat kreativitas dan variasi inovasi yang dilakukan pelaku usaha dalam menciptakan menu berbasis nabati, maka semakin besar pula ketertarikan masyarakat untuk mencoba dan mengonsumsi makanan sehat. Selain itu, kesadaran gaya hidup sehat juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Individu dengan kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan dan pola makan seimbang cenderung lebih selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi serta memiliki minat lebih besar terhadap produk makanan sehat. Secara simultan, inovasi menu nabati dan kesadaran gaya hidup sehat berkontribusi signifikan terhadap minat konsumsi makanan sehat. Kedua faktor ini secara bersama-sama mampu menjelaskan 43,1% variasi dalam minat konsumsi makanan sehat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, promosi, kebiasaan konsumsi, dan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat konsumsi makanan sehat tidak hanya ditentukan oleh kreativitas pelaku usaha kuliner, tetapi juga oleh kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup

sehat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku industri kuliner, pemerintah, serta lembaga pendidikan dalam menumbuhkan budaya konsumsi makanan sehat melalui inovasi produk dan edukasi gizi yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti harga, promosi, dan pengaruh sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat konsumsi makanan sehat di berbagai lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha, O., Taufiq, A., Lestariningsih, T., & Hadi, B. M. (2024). ANALISIS MINAT DAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN VEGAN DI KALANGAN GENERASI MUDA DI SURABAYA BARAT. The Sages Journal, 2(02), 51–61. https://doi.org/10.61195/sages.v2i02.17

Aji, S. P., Sumarmi, S., Millati, R., Wijayanti, Y. T., & Tyarini, I. A. (2024). Peningkatan Kesadaran Gizi Masyarakat Melalui Program Edukasi Nutrisi Seimbang. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.65

Alcorta, A., Porta, A., Tárrega, A., Alvarez, M. D., & Vaquero, M. P. (2021). Foods for Plant-Based Diets: Challenges and Innovations. National Library of Medicine. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7912826/

Ali, A. M. M., Atia, M. A. A., & Wahba, D. D. (2024). The Impact of Customers' Nutritional Awareness on Food Habits, Behaviors, and Choices in Fast Food Restaurants. Minia Journal of Tourism and Hospitality Research. https://journals.ekb.eg/article_363366_b3ad37177431ae5a6934729a5c6ea3ba.pdf

Amirulloh, R. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi minat beli pangan berbasis nabati (plant-based food) di DKI Jakarta. Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif HIdayatullah Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76987

Azzahra, A., Muwakhidah, & Hidayati, L. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Jumlah Uang Saku dengan Frekuensi Konsumsi Fast Food pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tadulako University, 9. https://doi.org/10.22487/ghidza.v9i1.2060

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative,and Mixed Methods Approaches.

Damanik, M. R., Rusli, Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). METODE PENELITIAN KUANTITATIF: KONSEP, JENIS, TAHAPAN DAN KELEBIHAN.

EAT & GlobeScan. (2024). Grains of Truth 2024: Global Insights on Healthy and Sustainable Food Systems. EAT Forum. https://eatforum.org/press_release/grains-of-truth-2024-global-insights-on-healthy-and-sustainable-food-systems-2/

Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis (Seventh). https://www.drnishikantjha.com/papersCollection/Multivariate%20Data%20Analysis.pdf

Hajjar, G. (2025, May 27). Global Plant-Based Sales Reach $28.6 Billion. The Food Institute. https://foodinstitute.com/focus/global-plant-based-sales-reach-28-6-million/

Landry, M. J., & Ward, C. P. (2024). Health Benefits of a Plant-Based Dietary Pattern and Implementation in Healthcare and Clinical Practice. Sage Journals. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/15598276241237766

Marketinsights, F. (2025, February 19). The Rise of Plant-Based Menus in Restaurants from 2025 to 2035. Future Market Insights. https://www.futuremarketinsights.com/blogs/vegan-trend

Murray, A. D., Ward, A., & Soar, J. (2024). Willingness to Reduce Animal Product Consumption: Exploring the Role of Environmental, Animal, and Health Motivations, Selfishness, and Animal-oriented Empathy. Food Ethics, 9(1), 54.

News, R. T. (2025, June 30). Food Innovation and Technology Integration Drive the Expansion of Plant-Based Restaurant Menus. https://restauranttechnologynews.com/2025/06/food-

innovation-and-technology-integration-drive-the-expansion-of-plant-based-restaurant-menus/
Putra, F. R. D., & Alversia, Y. (2023). LOYALITAS KONSUMEN PLANT-BASED MEAT ALTERNATIVES: PENGARUH MOTIVASI DAN SUBJECTIVE WELL-BEING. 9. http://dx.doi.org/10.17358/jabm.9.3.930
Rahmah, L., Iskandar, Z., & Dewi, I. C. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Sehat dengan Mengkonsumsi Makanan Berbasis Tanaman Pada Masa Pandemi Covid-19. 2.
https://pdfs.semanticscholar.org/e8e5/cf64b1793f96a505cf139cea96a92e85d723.pdf
Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D (19th ed.). Alfabeta.
Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. 5(3). https://ssrn.com/abstract=3205040
Yunan, C. (2023). Analisis Perbandingan Nilai Produk Yang Ditawarkan Pelaku Usaha Produk Makanan Plant—Based Dengan Voice of Customer. Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia.
https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/301/277